

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena pendidikan itu menyangkut kepentingan masyarakat. Melalui pendidikan yang baik akan dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subyek sekaligus obyek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global. Untuk itu diselenggarakanlah proses pendidikan, yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan jenjang pendidikan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar semakin maju, mandiri serta sejahtera.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena guru merupakan orang yang secara langsung memberikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya mampu mengorganisasikan materi dan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan menyenangkan. Guru juga harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat yang melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Upaya yang ditempuh guru dalam rangka meningkatkan kualitas belajar siswa dilakukan dengan proses komunikasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Komunikasi antara guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Komunikasi adalah suatu proses di mana seorang komunikator menyampaikan stimulus/pesan yang biasanya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (komunikan), yang dengan perubahan tersebut akan diperoleh persamaan persepsi dan tujuan.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa pada dasarnya merupakan proses komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu bentuk komunikasi yang efektif, proses komunikasi dilakukan komunikator dan komunikan secara langsung dalam konteks tatap muka (*face to face communication*), sehingga akan lebih menjamin kredibilitas dan efektivitasnya. Corak komunikasi ini bersifat pribadi, yaitu mengenai kepentingan pribadi pelaku komunikasi dan juga menyangkut seluruh anggota kelompok sesuai dengan pesan

dan kedudukannya dalam kelompok. Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang paling ampuh dalam mengubah sikap, pandangan dan perilaku (*to change attitude, opinion and behavior*) dibandingkan dengan komunikasi kelompok atau komunikasi bermedia (Effendy, 2002: 17-18).

Pada prosesnya, komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dilakukan secara langsung dan arus komunikasi yang terjadi bersifat dua arah, sehingga antara kedua belah pihak pelaku komunikasi (guru dan siswa), mempunyai kesempatan yang sama untuk mengirimkan atau menerima pesan. Dengan kata lain, salah satu pihak tidak mendominasi proses komunikasi, tetapi keduanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator atau komunikan (Effendy, 2004: 64).

Pesan yang disampaikan dan diterima dalam proses komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam penelitian ini berupa pesan yang berkenaan dengan perkembangan belajar siswa, khususnya perkembangan kesadaran beragama. Dengan demikian, jelaslah bahwa komunikasi antara guru dan siswa sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan perkembangan belajar anak.

Pelaksanaan komunikasi antarpribadi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudah ini diarahkan untuk pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudah, yang berlokasi di Jalan Tamin Nomor 68 Tanjung Karang Bandar Lampung. Ar-Raudah sebagai lembaga pendidikan Islam berusaha menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan

lembaga pendidikan dasar yang bernuansa Islami dalam membentuk generasi robbani (berpendidikan) yang mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh: jasmani, rohani, emosi dan akal, Kurikulum yang dikembangkan di sekolah ini adalah perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum pendidikan Agama Islam dengan porsi yang seimbang (Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudah Bandar Lampung, Tahun 2010).

Pendidikan berlandaskan dan berwawasan agama dewasa ini sangat penting dilaksanakan, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era modern ini membawa perubahan-perubahan yang sangat besar dan mendalam pada segenap aspek kehidupan masyarakat. Kehidupan manusia telah dipolakan dengan ilmu pengetahuan yang jauh dari nilai-nilai spriritual, sehingga dikhawatirkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut justru akan menghilangkan kekayaan rohaniah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dapat memberikan manfaat tetapi juga dapat membawa mudharat bagi perkembangan masyarakat. Dengan teknologi komunikasi dalam waktu yang singkat masyarakat akan memperoleh berbagai informasi dari seluruh penjuru sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan, tetapi dalam waktu yang sama masyarakat juga disuguhkan dengan berbagai informasi pendangkalan akidah, perubahan cara berpikir dan mengikis akhlak oleh paham matrialisme, liberalisme-kapitalis yang sering kali kering oleh nilai-nilai agama, kebenaran dan kebaikan (Din Syamsuddin, 2001: 4). Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan yang berbasis agama seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudah Bandar Lampung merupakan salah satu upaya yang signifikan untuk menanamkan

nilai-nilai keagamaan kepada anak didik sejak dini, agar mereka kelak dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat secara proporsional.

Adapun alasan pemilihan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Adanya kekhususan yang membedakan sekolah ini dengan sekolah dasar lainnya, yaitu kurikulum pelajaran yang memadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama, serta berorientasi pada upaya membentuk generasi Islam masa depan yang berkualitas yang memiliki keimanan yang mendalam, kreatif, inovatif, cerdas dan berdisiplin, bertanggung jawab, dan menjadi pemimpin yang mampu berdakwah dalam setiap aspek kehidupan.
2. Terdapat kurikulum khusus atau tambahan yang lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran tambahan/khusus tersebut antara lain hafalan Al Quran/Juz Amma dan Al Hadist serta praktik ibadah. Pelajaran Agama Islam di sekolah ini lebih dikembangkan, sehingga membedakannya dengan mata pelajaran Agama Islam di sekolah dasar lain, yaitu Mata Pelajaran Al Quran dan Al Hadits, Akidah dan Akhlak dan Sejarah Islam.
3. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudah Bandar Lampung dilaksanakan dengan rasio 1: 10, artinya 1 orang guru membimbing 10 siswa. Hal ini mengindikasikan adanya kedekatan personal antara guru dan siswa, sehingga sesuai dengan kajian penelitian ini yaitu mengenai kedekatan personal sebagai bentuk komunikasi antarpribadi

(Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudah Bandar Lampung, Tahun 2011).

Dalam konteks penelitian ini penerapan komunikasi antarpribadi guru dan siswa diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa. Penanaman nilai-nilai agama pada anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua dan lembaga pendidikan. Ibarat suatu bangunan, pondasi yang kuat akan membuat bangunan tersebut bertahan lebih lama ketimbang bangunan dengan pondasi yang asal jadi. Begitu pula dengan manusia. Masa kanak-kanak merupakan tahapan awal yang harus diselesaikan dengan baik agar pada masa perkembangan selanjutnya si anak dapat tumbuh menjadi remaja ataupun orang dewasa yang diharapkan. Kalaupun ada banyak perubahan yang akan terjadi nantinya, pondasi awal yang sudah kuat tidak perlu ikut mengalami perubahan, karena mereka telah memiliki landasan agama yang kuat.

Sehubungan dengan upaya memberikan landasan agama yang kuat pada anak, pendidik merupakan salah satu unsur yang amat berperan dalam pembentukan hal tersebut. Meskipun waktu bersama guru tidaklah sebanyak dengan waktu bersama orangtua di rumah, namun peran guru sangat besar dalam membantu mengeksplorasi diri dan potensi seorang anak. Pada saat di sekolah, peran guru sangat dominan untuk dapat memberikan pengertian dan pemahaman pada anak muridnya. Seorang guru yang diterima oleh muridnya akan menjadi sosok yang digugu dan ditiru oleh muridnya, untuk itu diperlukan pendekatan-pendekatan emosional dalam memberikan pengertian pada murid. Guru pada usia anak-anak diharapkan dalam menyampaikan sesuatu pada muridnya disertai dengan sikap yang penuh kasih sayang pada muridnya (Supratiknya,2002: 11).

Salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi antarpribadi guru dan siswa adalah kedekatan personal antara guru dan siswa. Kedekatan yang timbul secara fisik antara guru dan anak akan membantu pendekatan hubungan guru dan anak secara emosional. Menurut Edward T. Hall dalam Rakhmat (2003: 83), kedekatan fisik disebut juga proksemik, kedekatan jarak dalam menyampaikan pesan.

Kedekatan personal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedekatan antara guru dan siswa dalam konteks pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam di dalam kelas. Batasan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kedekatan personal guru dan siswa dalam pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam terhadap sikap beragama pada siswa SD Islam Terpadu Arraudah Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh kedekatan personal guru dan siswa dalam pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam terhadap sikap beragama pada siswa SD Islam Terpadu Arraudah Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kedekatan personal guru dan siswa dalam pengajaran Mata Pelajaran Agama Islam terhadap sikap beragama pada siswa SD Islam Terpadu Arraudah Bandar Lampung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan pengetahuan bagi kajian ilmu komunikasi khususnya dan bidang ilmu-ilmu sosial lain pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut dengan kajian mengenai penerapan komunikasi antarpribadi dalam bidang pendidikan dan perkembangan belajar siswa di masa-masa mendatang.